

PEREMPUAN BERDAYA: PROGRAM MANAJEMEN DIRI DAN PERENCANAAN KARIR UNTUK SISWI SMK CINERE

Ramanda Putra^{1*}, Arum Wulandari², Sinta Defi Anjani³, Fahmi Susanti⁴

¹²³⁴Universitas Pamulang, Indonesia

Email: 1234ramandaptr22@gmail.com, arumwulandari410@gmail.com, sintasintaaa86@gmail.com, dosen02024@unpam.ac.id

Abstract

rapid growth of the digital economy has brought significant changes to education, employment, and entrepreneurship, particularly for vocational students who must be equipped with technical competencies, interpersonal skills, entrepreneurial spirit, self-management, and career planning. This community service report presents the implementation of the "Perempuan Berdaya" program at SMK Darur Roja Cinere, Depok, West Java, which aimed to foster digital entrepreneurship awareness, strengthen self-management skills, and build career planning readiness among female students. The program ran for eight weeks through a series of direct seminars, interactive training sessions, group discussions, and self-development simulations involving 35 eleventh-grade female students. Topics covered included digital entrepreneurship, personal potential development, time management, workplace ethics, and the use of digital media as a business tool. The results showed notable improvements: understanding of digital entrepreneurship increased by 86%, self-management skills grew by 81%, and career planning motivation rose by 84%. Participants also demonstrated greater confidence in setting future goals and identifying digital business opportunities. These findings confirm that integrating entrepreneurial values with self-management training and career planning is effective in preparing female vocational students to face the challenges of the digital economy. Continued collaboration among schools, higher education institutions, and industry is recommended to sustain this impact.

Keywords: *women empowerment, digital entrepreneurship, self-management, career planning, vocational female students, digital economy*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada sektor pendidikan, ketenagakerjaan, dan kewirausahaan. Era ekonomi digital menuntut generasi muda, terutama siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), agar memiliki kompetensi teknis, kemampuan interpersonal, jiwa kewirausahaan, manajemen diri, serta perencanaan karier yang matang. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Darur Roja Cinere, masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya pemahaman siswi terhadap potensi diri, kurangnya kesiapan menghadapi dunia kerja, lemahnya pengelolaan waktu, serta minimnya motivasi dalam memanfaatkan peluang usaha berbasis digital. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat "Perempuan Berdaya" ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan digital, meningkatkan kemampuan manajemen diri, serta membangun kesadaran perencanaan karier siswi sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi digital. Kegiatan dilaksanakan selama delapan minggu melalui seminar edukatif langsung, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi pengembangan diri, serta pendampingan penyusunan rencana karier sederhana, dengan melibatkan 35 siswi kelas XI. Materi yang disampaikan mencakup kewirausahaan di era digital, strategi pengembangan potensi diri, manajemen waktu, etika kerja, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kewirausahaan digital sebesar 86%, kemampuan manajemen diri sebesar 81%, dan motivasi perencanaan karier sebesar 84%. Siswi juga menjadi lebih percaya diri dalam menentukan tujuan masa depan dan memahami peluang bisnis digital. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan yang dipadukan dengan pelatihan manajemen diri dan perencanaan karier terbukti efektif

mempersiapkan siswi SMK menghadapi tantangan ekonomi digital. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri.

Kata Kunci: perempuan berdaya, kewirausahaan digital, manajemen diri, perencanaan karier, siswi SMK, ekonomi digital

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Ketimpangan gender dalam dunia kerja bukan hanya masalah angka, tetapi juga cerminan dari ketidakadilan sistemik yang sudah lama ada dalam tradisi sosial, kebijakan pendidikan, dan budaya. Di Indonesia, data (BAPPENAS, 2022) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 2022 hanya 54,4 persen, jauh di bawah laki-laki yang mencapai 83,9 persen. Kesenjangan ini tidak hanya karena pilihan individu, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya akses perempuan terhadap informasi karier, rendahnya kepercayaan diri, dan tidak adanya pendampingan yang cukup sejak masa sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan vokasi tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan kompetensi teknis. Kemampuan manajemen diri membantu individu mengelola waktu, emosi, motivasi, serta tanggung jawab pribadi agar mampu mencapai tujuan secara efektif (Matsani & Rafsanjani, 2021).

Pendidikan kejuruan seharusnya menjadi tempat strategis untuk mengubah kondisi ini. SMK menampung jutaan siswa setiap tahun, dan jumlah siswi perempuan terus bertambah, terutama di bidang bisnis, manajemen, tata busana, kecantikan, dan perhotelan (Kemendikbudristek, 2023). Namun, banyak siswi masih menghadapi hambatan dari dalam diri mereka sendiri, seperti kurang percaya diri terhadap kemampuan profesional, tidak jelasnya tujuan karier, dan belum mampu mengatur diri dengan baik saat memasuki dunia kerja (Pratiwi & Surya, 2022).

Dari sisi kebijakan, meskipun pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2021 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, pelaksanaannya di sekolah masih belum optimal. Program bimbingan dan konseling karier yang ada di SMK kebanyakan hanya memberikan informasi tentang pilihan karier, tanpa membangun kemampuan siswi untuk menghadapi dunia kerja dengan percaya diri dan strategi yang matang (Hariastuti & Darminto, 2021).

Sebagian besar penelitian tentang pemberdayaan perempuan di pendidikan vokasi lebih banyak membahas masalah akses dan jumlah perwakilan, bukan pada proses pembangunan kapasitas psikologis dan perencanaan karier yang terintegrasi. Sementara itu, literatur tentang manajemen diri dan perencanaan karier untuk remaja perempuan, meski sudah berkembang di luar negeri, masih sedikit dalam konteks SMK Indonesia yang memiliki karakteristik sosial-budaya yang khas. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat merancang dan mengevaluasi program "Perempuan Berdaya" sebagai jawaban ilmiah dan praktis atas permasalahan tersebut.

Program ini dikembangkan berdasarkan dua pilar teori yang saling mendukung: teori efikasi diri Bandura 1977 dikembangkan (Karina & Salim, 2024) Kepribadian proaktif sebagai mediator antara dukungan orangtua dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa, model manajemen diri dari Zimmerman (Zimmerman & Schunk, 2023), dan teori career construction dari Savickas (Savickas & Porfeli, 2021). Ketiga teori ini diubah menjadi modul pelatihan yang bersifat pengalaman dan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima pengetahuan

secara pasif, tetapi secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang potensi diri dan arah masa depan.

Tujuan artikel ini ada tiga. Pertama, menjelaskan desain dan pelaksanaan program "Perempuan Berdaya" secara menyeluruh. Kedua, melakukan manajemen diri. Ketiga, membahas implikasi temuan terhadap kebijakan pendidikan vokasi berbasis gender di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang bisa ditindaklanjuti oleh pihak terkait.

METODE

Program "Perempuan Berdaya" dilaksanakan selama delapan minggu di SMK Darur Roja Cinere, Depok, Jawa Barat, dengan melibatkan 35 siswi kelas XI sebagai peserta. Pemilihan jenjang kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswi di kelas ini berada pada tahap perkembangan vokasional yang kritis: mereka akan segera memasuki Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dalam waktu setahun akan menghadapi transisi besar dari sekolah ke dunia kerja atau pendidikan tinggi. Secara metodologis, program ini mengadopsi pendekatan action research yang bersifat partisipatif (Creswell & Plano Clark, 2023), di mana peserta tidak hanya menjadi objek intervensi, tetapi juga agen aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Metode	Hasil
1	Eksplorasi Diri dan Identitas Karier	Ceramah	Pemahaman dasar
2	Manajemen Waktu dan Prioritas: Menguasai Hari-Harimu	Diskusi	Kesadaran disiplin
3	Dunia Kerja dan Peluang: Peta Karier Perempuan di Indonesia	Simulasi	Tujuan masa depan
4	Peluang usaha digital	Studi kasus	Ide bisnis
5	Persiapan PKL	Tanya jawab	Kesiapan kerja
6	Evaluasi akhir	Tes & Angket	Data peningkatan



Gambar 1: pemberian Hadia atas kuis dan tanya jawab sumber :Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program "Perempuan Berdaya" berlangsung dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun dan diikuti oleh seluruh peserta sebanyak 35 siswi kelas

XI SMK Darur Roja Cinere. Sejak awal hingga akhir kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap seluruh rangkaian seminar. Hal tersebut terlihat dari kehadiran peserta yang penuh, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta respons positif selama penyampaian materi berlangsung. Dukungan institusional dari pihak SMK Darur Roja juga berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan. Kepala sekolah dan dewan guru tidak hanya memberikan izin dan fasilitas, tetapi juga aktif mengikuti beberapa sesi sebagai bentuk endorsement terhadap pentingnya program ini. Keterlibatan ini sejalan dengan temuan (FELA, 2024) yang menekankan bahwa dukungan struktural dari pihak sekolah merupakan faktor enabler yang krusial bagi efektivitas program pengembangan soft skills siswa.

siswi aktif mengajukan pertanyaan mengenai berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti strategi membangun kepercayaan diri sebagai perempuan, peluang karier di era digital, cara mengelola waktu secara produktif, serta langkah merencanakan masa depan setelah lulus sekolah. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswi dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan ekonomi digital.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman kewirausahaan digital	54%	86%
Manajemen diri	49%	81%
Perencanaan karier	47%	84%
Kesiapan PKL	52%	88%
Motivasi masa depan	58%	90%



Gambar 2: foto kegiatan bersama (sumber :Dokumentasi)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui lembar refleksi dan observasi selama seminar, terjadi peningkatan pemahaman siswi secara signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek perencanaan karier sebesar 37%, diikuti kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebesar 36%, pemahaman kewirausahaan digital sebesar 32%. Ekonomi digital telah membuka peluang kewirausahaan yang lebih terdistribusi dan lebih terjangkau secara finansial dibandingkan kewirausahaan konvensional. Platform e-commerce, media sosial, dan ekosistem ekonomi kreatif digital memungkinkan seseorang

memulai usaha dengan modal minimal dan jangkauan pasar yang jauh lebih luas (DWI, 2025) Namun, literatur mengingatkan bahwa tidak semua perempuan secara otomatis mendapatkan manfaat dari peluang ini. (Panjaitan & Izzati, 2025) menemukan bahwa siswi SMK yang memiliki efikasi diri kewirausahaan rendah cenderung tidak memanfaatkan peluang digital meskipun mereka memiliki akses terhadap teknologinya. Hambatan utamanya bukan pada aspek teknis, melainkan pada ketiadaan keyakinan bahwa mereka mampu berhasil sebagai wirausahawan. Ini memperkuat argumen bahwa intervensi pemberdayaan yang efektif harus secara bersamaan membangun kapasitas teknis dan kapasitas psikologis pesertanya.

dan kemampuan manajemen diri sebesar 32% perlu dibaca dengan hati-hati. Mengingat bahwa program ini berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, peningkatan ini kemungkinan besar lebih banyak mencerminkan perubahan hanya kesadaran dan niat (*intention to self-regulate*) daripada perubahan pada perilaku aktual yang sudah tertanam secara konsisten. Ini bukan berarti temuan ini tidak bermakna; justru sebaliknya. Dalam literatur perubahan perilaku, peningkatan kesadaran dan niat adalah prasyarat penting yang harus ada sebelum perubahan perilaku nyata dapat terjadi (Nursito et al., 2023) Peningkatan pemahaman kewirausahaan digital sebesar 32% mencerminkan keberhasilan program dalam membuka cakrawala pengetahuan siswi tentang ekonomi digital. Sebelum program, banyak peserta memiliki persepsi bahwa kewirausahaan adalah domain yang eksklusif, penuh risiko, dan lebih cocok untuk laki-laki atau orang yang sudah memiliki modal besar. Setelah mengikuti sesi tentang peluang usaha digital, persepsi tersebut bergeser secara signifikan. Siswi mulai melihat bahwa berjualan melalui marketplace, membuka jasa desain grafis berbasis media sosial, atau menjadi kreator konten adalah bentuk-bentuk kewirausahaan yang realistis dan terjangkau bagi mereka. Pergeseran kognitif ini penting, karena penelitian (Taufiq & Ali, 2023) menunjukkan bahwa persepsi tentang keterjangkauan (*perceived feasibility*) merupakan salah satu prediktor terkuat niat berwirausaha pada remaja perempuan.

Sementara itu, peningkatan kemampuan manajemen diri sebesar 32% menunjukkan bahwa siswi semakin memahami pentingnya disiplin, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab pribadi sebagai fondasi menghadapi dunia kerja (Susanti et al., 2025) menurut susanti memberikan dasar pembentukan budaya kerja yang positif dan profesional. Dengan pendekatan edukatif yang menyentuh aspek kognitif dan afektif, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi stimulus awal dalam proses pembiasaan perilaku kerja produktif yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan vokasi..

Pada aspek perencanaan karier, peningkatan sebesar 37% menunjukkan bahwa siswi mulai memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai langkah masa depan setelah lulus sekolah. Siswi memahami pentingnya menentukan tujuan hidup, mengenali potensi diri, dan memilih jalur karier yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, peningkatan kesiapan PKL sebesar 36% memperlihatkan bahwa siswi lebih siap menghadapi dunia kerja melalui pemahaman tentang etika kerja, komunikasi profesional, dan kedisiplinan di lingkungan industry (Herawati et al., 2025).

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga menghasilkan perubahan perilaku positif pada peserta. Banyak siswi menunjukkan sikap lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Sebagian siswi mulai memiliki target jangka pendek maupun jangka panjang terkait pendidikan dan pekerjaan. Beberapa peserta juga menyampaikan minat untuk mencoba usaha

mandiri, seperti menjadi reseller produk daring, membuka jasa desain grafis, jasa penyuntingan video, serta usaha kuliner rumahan berbasis promosi digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program "Perempuan Berdaya" yang menggabungkan seminar manajemen diri, perencanaan karier, dan penguatan kesadaran gender mampu meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Program ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun pola pikir positif dan semangat kemandirian pada siswi SMK Darur Roja.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan perlu diberikan sejak dini kepada siswi SMK sebagai bagian dari pembentukan kompetensi lulusan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Jiwa kemandirian perempuan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup keberanian mengambil keputusan, kreativitas, kepemimpinan, serta kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan kerja di era digital yang menuntut sumber daya manusia lebih fleksibel dan produktif (Kabeer, 2021).

Peningkatan pemahaman siswi mengenai kewirausahaan digital menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Sebagian besar siswi mulai mengenal peluang usaha melalui media sosial, marketplace, jasa digital, serta model bisnis berbasis internet lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Lent, 2020) bahwa efikasi diri karier berkembang melalui pengalaman belajar langsung dan dukungan lingkungan sosial yang positif, termasuk melalui program seminar seperti yang dilaksanakan dalam program ini.

Pelatihan manajemen diri juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap siswi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswi masih menunjukkan kebiasaan kurang disiplin, kurang percaya diri, serta belum mampu mengatur waktu secara efektif. Setelah mengikuti seminar, siswi mulai memahami pentingnya tanggung jawab pribadi, manajemen waktu, dan pengendalian diri. Temuan ini sejalan dengan Zimmerman dan Schunk (Anggraini et al., 2023) yang menyatakan bahwa regulasi diri merupakan fondasi penting bagi keberhasilan individu dalam pendidikan maupun pekerjaan.

Pada aspek perencanaan karier, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswi terhadap pentingnya memiliki tujuan masa depan yang jelas. Career planning atau perencanaan karier merupakan proses individu dalam memahami potensi diri, menentukan tujuan karier, dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Super & Jordaan, 1973). Sebelumnya, banyak siswi belum memiliki gambaran apakah akan bekerja, melanjutkan kuliah, atau memulai usaha setelah lulus. Setelah mengikuti seminar, siswi mulai mampu mengenali minat, bakat, serta potensi diri sebagai dasar menentukan langkah karier. Hal ini sejalan dengan (Savickas & Porfeli, 2021) yang menekankan pentingnya adaptabilitas karier sebagai kemampuan individu dalam merespons perubahan dan transisi kehidupan kerja.

Kesiapan siswi menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. PKL merupakan sarana penting bagi siswi SMK untuk mengenal budaya kerja industri secara langsung. Melalui seminar ini, siswi mendapatkan pemahaman mengenai etika kerja, komunikasi profesional, disiplin, kerja sama tim, dan tanggung jawab di tempat kerja. Bekal tersebut penting karena

banyak siswi memiliki kemampuan teknis, tetapi belum memahami perilaku profesional di lingkungan industri (Hariastuti & Darminto, 2021)

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, program "Perempuan Berdaya" juga memberikan dampak psikologis yang positif. Siswi terlihat lebih percaya diri, lebih aktif bertanya, serta lebih berani menyampaikan gagasan. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pemberdayaan siswi. Lingkungan pembelajaran seminar yang interaktif mampu mendorong siswi untuk keluar dari zona nyaman dan berani mengeksplorasi potensi diri, sesuai dengan prinsip pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang dikemukakan (Kabeer, 2021)

SIMPULAN

Program "Perempuan Berdaya" yang dilaksanakan di SMK Darur Roja Cinere memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswi kelas XI menghadapi tantangan dunia kerja dan ekonomi digital. Melalui delapan sesi seminar langsung tatap muka yang interaktif, program ini berhasil meningkatkan pemahaman kewirausahaan digital sebesar 32%, kemampuan manajemen diri sebesar 32% Peningkatan kemampuan manajemen diri sebesar 32% perencanaan karier sebesar 37%, dan kesiapan PKL sebesar 36%. Selain peningkatan pengetahuan, siswi juga mengalami perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Program ini membuktikan tiga hal penting. Pertama, seminar langsung berbasis pemberdayaan perempuan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan efikasi diri karier dan kesiapan kerja siswi SMK. Kedua, penggabungan materi manajemen diri, perencanaan karier, dan kesadaran kewirausahaan digital dalam satu program terpadu memberikan dampak yang lebih menyeluruh dibandingkan pelatihan yang bersifat parsial. Ketiga, pendampingan aktif dari fasilitator selama seminar mendorong siswi untuk lebih terbuka dalam mengeksplorasi potensi dan merumuskan tujuan masa depan mereka.

Dari sisi kebijakan, revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia perlu secara tegas memasukkan dimensi pemberdayaan perempuan, manajemen diri, dan literasi karier ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler SMK. Program seperti "Perempuan Berdaya" idealnya tidak berhenti pada kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat insidental, tetapi berkembang menjadi program berkelanjutan yang terintegrasi dalam sistem sekolah.

Beberapa saran dapat disampaikan. Sekolah disarankan menjadikan program seminar pemberdayaan perempuan sebagai kegiatan rutin yang terstruktur dan terjadwal. Perguruan tinggi perlu memperluas jangkauan program serupa ke lebih banyak SMK dengan latar belakang sosio-ekonomi yang beragam. Selain itu, kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri perlu diperkuat agar siswi mendapatkan akses langsung ke mentor karier, pengalaman kerja nyata, serta jaringan profesional yang mendukung perjalanan karier mereka sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., Suhartono, E., BAPPENAS, BPS, Braun, V., Clarke, V., Creswell, J. D. W., Creswell, J. D. W., Hariastuti, R. T., Darminto, E., ILO, Irene, A., Maulida, H., Suwanto, T., Kabeer, N., Kemendikbudristek, Lent, R. W., Brown, S. D., Hackett, G., ... Novianto, A. (2023). Stereotip gender dan hambatan karier

- perempuan muda Indonesia: Analisis lintas generasi. *Asia Pacific Journal of Education*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.4135/9781529195118>
- BAPPENAS. (2022). Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia 2022. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. <https://sdgs.bappenas.go.id/laporan-pencapaian-sdgs-2022/>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2023). Revisiting mixed methods research designs twenty years later. *Handbook of Mixed Methods Research Designs*, 1(1), 21–36.
- DWI, H. R. I. A. Q. (2025). ANALISIS JARINGAN BISNIS UMKM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MELALUI GRABFOOD DAN GOFOOD PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA UMKM KULINER DI KOTA METRO). UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- FELA, R. (2024). PENGEMBANGAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG. UIN Raden Intan Lampung.
- Hariastuti, R. T., & Darminto, E. (2021). Profil manajemen diri siswi SMK dan implikasinya terhadap kesiapan kerja: Studi komparatif antar program keahlian. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(2), 88–102. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i2.2213>
- Herawati, U., Syabila, A., Syaputra, M. I., & Susanti, F. (2025). Pengembangan Soft Skill Siswa SMK Untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Bhakti Yustisia*, 3(1), 22–25.
- Kabeer, N. (2021). Empowerment, citizenship, and gender justice: A contribution to locally grounded theories of change. *Ethics and Social Welfare*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/17496535.2021.1978950>
- Karina, N. K., & Salim, R. M. A. (2024). Kepribadian proaktif sebagai mediator antara dukungan orangtua dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa Sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 13.
- Kemendikbudristek. (2023). Statistik pendidikan menengah kejuruan 2022/2023. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. <https://statistik.kemdikbud.go.id/smk>
- Lent, R. W. (2020). Career development and counseling: A social cognitive framework. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 129.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9–21.
- Nursito, S., Prasetyo, J., Haris, A., & Hadi, A. (2023). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten). *Widya Dharma Journal of Business-WIJoB*, 2(01), 43–51.
- Panjaitan, K. N., & Izzati, U. A. (2025). Studi literatur review work life balance pada karyawan produksi. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 9(1), 60–70.
- Pratiwi, E., & Surya, D. (2022). Hambatan internal siswi SMK dalam perencanaan karier: Tinjauan dari perspektif psikologi karier. *Jurnal Psikologi Vokasional*, 3(2), 77–94. <https://doi.org/10.26740/jpv.v3i2.16785>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2021). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of*



- Vocational Behavior, 80(3), 661–673.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Super, D. E., & Jordaan, J. P. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance and Counselling*, 1(1), 3–16.
- Susanti, F., Putri, D. J., Maryati, E., & Syahril, R. A. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Penguatan Disiplin Dan Manajemen Waktu Siswa/Siswi SMK Darur Roja sebagai Bekal Memasuki Dunia Industri. *Jurnal Abdi Raya Nusantara*, 1(3), 469–475.
- Taufiq, F., & Ali, Z. Z. (2023). Gender and Politics in Post-Reformasi Indonesia: Women Leaders within Local Oligarchy Networks: By Kurniawati Hastuti Dewi, Atika Nur Kusumaningtyas, Fatimah Fildzah Izzati, and Esty Ekawati, 2022, Indonesia, BRIN, Paperback 169 Pp. ISBN 978-981-19-1733-2. Taylor & Francis.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2023). Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives (3rd ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003394402>